

**DAMPAK PASAR AL-MAHIRAH TERHADAP SOSIAL EKONOMI
PEDAGANG KOTA BANDA ACEH****THE IMPACT OF AL-MAHIRAH MARKET ON THE SOCIO-
ECONOMIC TRADERS OF BANDA ACEH CITY****Hasbi¹, Saiful Bahgia², Hamdani³**¹⁻³Politeknik Kutaraja, Banda Aceh, IndonesiaKorespodensi: hasbi@kreyatcenter.com**ABSTRACT**

Al-Mahirah Market is built on two hectares of land. The market has six main buildings intended for poultry markets, meat markets, seasoning markets, vegetable markets, and fish markets, respectively. As a people's market and located on Jl. Syiah Kuala, Gampong Lamdingin, Kuta Alam District, Banda Aceh City. Al-Mahirah Market is a people's market resulting from the relocation of Peunayong Market, Kartini Market, and SMEP Market. This study aims to find out the perception of traders towards the development of Al-Mahirah Market and to determine the socioeconomic impact on these market traders. This research method is survey research using a quantitative descriptive analysis approach. The impact of Al-Mahirah Market on the socioeconomics of traders varies according to the perception of the trader used as a sample. Traders' perception of social impact is 62% casual and 18% have a good impact and as many as 20% give a bad perception of the impact experienced by traders. Labor Absorption, which is the capacity of the number of traders accommodated in the Al-Mahirah market in addition to traders relocated from the old market, which is 8.31%, the construction of Al-Mahirah Market provides a good map in facilitating new jobs for the residents of Banda Aceh City. Economic conditions based on the income of traders have not been able to have a significant impact on the development of Al-Mahirah Market, this is evidenced by the fact that most 75% of traders of medium income and 21% of traders have low incomes. The average economic condition of the market trader is based on income ranging from IDR1,500,000 to IDR2,500,000 per month and as many as 21% of traders have incomes below IDR1,500,000 per month.

Keywords : *Market Impact, Socio-Economic, Al-Mahirah Trader*

ABSTRAK

Pasar Al-Mahirah dibangun di atas lahan seluas dua hektar. Pasar tersebut memiliki enam bangunan utama yang diperuntukkan masing-masing bagi pasar unggas, pasar daging, pasar bumbu, pasar sayur, dan pasar ikan. Sebagai pasar rakyat dan berlokasi di Jl. Syiah Kuala, Gampong Lamdingin, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Pasar Al-Mahirah merupakan pasar rakyat hasil relokasi dari Pasar Peunayong, Pasar Kartini, dan Pasar SMEP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pedagang terhadap pembangunan Pasar Al-Mahirah dan untuk mengetahui dampak sosial ekonomi



terhadap pedagang pasar tersebut. Metode penelitian ini adalah penelitian survei dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Dampak Pasar Al-Mahirah terhadap sosial ekonomi pedagang bervariasi menurut persepsi pedagang yang dijadikan sebagai sampel. Persepsi pedagang terhadap dampak sosial sebanyak 62% berdampak biasa saja dan sebanyak 18% berdampak baik dan sebanyak 20% memberikan persepsi buruk terhadap dampak yang dialami pedagang. Serapan Tenaga Kerja, yaitu kapasitas jumlah pedagang yang ditampung di pasar Al-Mahirah selain pedagang hasil relokasi dari pasar lama yaitu sebesar 8,31% maka pembangunan Pasar Al-Mahirah memberikan dampak baik dalam memfasilitasi lapangan pekerjaan baru bagi warga Kota Banda Aceh. Kondisi ekonomi berdasarkan pendapatan pedagang belum mampu memberikan dampak yang signifikan dari pembangunan Pasar Al-Mahirah, hal ini dibuktikan dengan sebanyak 75% pedagang berpendapatan sedang dan 21% pedagang memiliki pendapatan rendah. Kondisi ekonomi rata-rata pedagang pasar tersebut berdasarkan pendapatan mulai dari Rp1.500.000 sampai dengan Rp2.500.000 per bulannya dan sebanyak 21% pedagang memiliki penghasilan di bawah Rp1.500.000 per bulannya.

Kata Kunci : Dampak Pasar, Sosial Ekonomi, Pedagang Al-Mahirah

1. PENDAHULUAN

Penetapan kebijakan rencana penataan kota, kondisi geografis, topografis, isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan adalah faktor dasar pertimbangan pembangunan perkotaan (Adiyanta, 2019). Pembangunan kawasan perkotaan dan pemukiman sering disebut dengan pengembangan wilayah. Menurut Sutaryono, et al., (2020), Perencanaan pengembangan wilayah selalu mencakup tiga jenis aspek, yaitu aspek sosial budaya, aspek ekonomi, dan aspek fisik. Pengembangan wilayah menjadi tanggung jawab masing-masing pemerintahan sesuai tingkatannya. Banda Aceh merupakan wilayah perkotaan yang dikenal sebagai kota tua yang erat kaitannya dengan sejarah gemilang Kerajaan Aceh Darussalam. Kota Banda Aceh terdiri dari 9 kecamatan dan 90 gampong (BPS Kota Banda Aceh, 2022). Sebagai pusat ibu kota Provinsi Aceh dan pusat perekonomian, Banda Aceh memiliki tiga pasar sebagai pusat perbelanjaan dan perdagangan yaitu Pasar Peunayong, Pasar Kartini, dan Pasar SMEP, yang berdiri sejak masa Kerajaan Sultan Iskandar Muda (Serambiwiki.tribunnews.com, 2020).

Namun seiring berkembangnya zaman menjadikan wilayah Penayong menjadi sempit dan kumuh, bahkan menyebabkan kemacetan karena ramainya pedagang dan pembeli pada saat aktivitas pasar berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kota Banda Aceh membuat kebijakan untuk merelokasi ketiga pasar itu ke lokasi yang baru untuk pasar Al-Mahirah di pindahkan ke kawasan Gampong Lamdingin Kota Banda Aceh. Menurut Dewan Pengawas UPTD Pasar Kota Banda Aceh, perlu dilakukannya relokasi untuk menyesuaikan kondisi pasar dengan kondisi saat ini, agar tidak sempit, kumuh, kotor dan sehat (newsbandaaceh.com). Diharapkan *pasca* relokasi dilakukan aktivitas ekonomi masyarakat di Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh, semakin



menggeliat dan berkembang. Selain pasar unggas, daging, sayur, bumbu, dan pasar ikan, di dalam kompleks Pasar Al-Mahirah juga dibangun sentra pemasaran produk UMKM untuk melengkapi semua kebutuhan masyarakat. Dengan demikian Pasar Al-Mahirah diproyeksikan akan memberikan *multiplier effect* bagi pelaku usaha dan warga Kota Banda Aceh.

Secara teknis Pasar Al-Mahirah dibangun di atas lahan seluas dua hektar. Pasar tersebut memiliki enam bangunan utama yang diperuntukkan masing-masing bagi pasar unggas, pasar daging, pasar bumbu, pasar sayur, dan pasar ikan. Sebagai pasar rakyat, Pasar Al-Mahirah mampu menampung kurang lebih 900 pedagang. Sebagaimana disampaikan Zakky Keuchik Gampong Lamdingin Kota Banda Aceh, kehadiran Pasar Al-Mahirah diharapkan memberi magnet baru terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Banda Aceh terutama untuk kawasan Gampong Lamdingin, Lambaro Skep, dan Lampulo serta bagi masyarakat pesisir Kecamatan Syiah Kuala (Pemerintah Gampong Lamdingin, 2022). Gampong Lamdingin, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, merupakan lokasi dibangunnya Pasar Al-Mahirah saat ini mengalami banyak perubahan baik dalam sektor penataan wilayah, pertumbuhan ekonomi, dan adanya peningkatan pendapatan dari mata pencaharian masyarakatnya.

Selain penataan ruang kota agar lebih baik dan sehat, relokasi pasar juga bertujuan untuk menata kembali pembangunan sosial ekonomi masyarakat. Dalam konteks ekonomi pembangunan, pengertian pembangunan sosial ekonomi lebih luas dan menyentuh kesejahteraan kemasyarakatan lahir dan batin. Sedangkan pembangunan sosial adalah sebuah proses perubahan sosial yang terencana dan didesain dengan tujuan untuk mengangkat kesejahteraan penduduk secara menyeluruh dan menggabungkannya dengan proses pembangunan ekonomi yang dinamis (Bahtiar dan Marlina, 2022). Dengan mengedepankan prinsip pembangunan yang berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Sebagaimana visi global yaitu *Sustainable Development Goals* atau disingkat SDGs, maka pembangunan Pasar Al-Mahirah harus memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Pembangunan pasar Al-Mahirah yang merupakan bagian dari pembangunan berkelanjutan untuk kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat Kota Banda Aceh. Dan berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), ada tiga aspek penting dari pembangunan berkelanjutan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yaitu; infrastruktur, industrialisasi dan inovasi. Pembangunan infrastruktur yaitu menyediakan fasilitas fisik dasar yang penting untuk mendukung bisnis masyarakat, sedangkan industrialisasi mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja sehingga akan mengurangi ketimpangan pendapatan, dan inovasi yaitu memperluas kemampuan teknologi sektor industri dan mengarah pada pengembangan keterampilan baru (Laporan BPS Aceh, 2022). Namun berdasarkan hasil sensus sosial ekonomi (Sosek) tahun 2020 dengan jumlah penduduk Banda Aceh sebanyak 252.899 jiwa,



dan masih terdapat 7,6% kategori penduduk miskin (BPS Aceh, 2022). Padahal Pemerintah Kota Banda Aceh dalam melakukan pembangunan mengusung semangat pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memandang bahwa masih terdapat permasalahan yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat terutama para pedagang/pelaku UMKM. Pasar Al-Mahirah sebagai sumber pertumbuhan ekonomi rakyat di Kota Banda Aceh memerlukan kajian untuk mengetahui Dampak Pasar Al-Mahirah Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Kota Banda Aceh.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan berikut ini:

1. Apakah persepsi dan harapan pedagang Kota Banda Aceh terhadap pembangunan pasar Al-Mahirah?
2. Apakah dampak sosial ekonomi terhadap pedagang Pasar Al-Mahirah Banda Aceh?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk: 1.) Untuk mengetahui persepsi pedagang terhadap pembangunan Pasar Al-Mahirah; dan 2.) Untuk mengetahui dampak sosial ekonomi terhadap pedagang Pasar Al-Mahirah Banda Aceh.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana Dampak Pasar Al-Mahirah Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Kota Banda Aceh.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan evaluasi dan pertimbangan Pemerintah Kota Banda Aceh terhadap pembangunan dan pengambilan kebijakan dimasa mendatang dalam meningkatkan kesejahteraan sosial pedagang di Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan rujukan penelitian lanjutan pada masa yang akan datang.

Batasan dan ruang lingkup masalah dalam penelitian ini yaitu mengkaji persepsi dan menganalisis dampak sosial ekonomi pedagang meliputi pendapatan, dan serapan tenaga kerja di Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti dan Baiquni (2015) yaitu memiliki persamaan hasil penelitian pada aspek dampak sosial pedagang yang belum mengalami



perubahan. Sedangkan pada aspek ekonomi berdasarkan hasil pendapatan pedagang bertolak belakang dengan hasil penelitian ini yang dibuktikan dengan tidak terjadinya peningkatan pendapatan pedagang Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh. Berkaitan dengan aspek dampak sosial serapan tenaga kerja dari hasil relokasi pasar dalam penelitian ini, menurut hemat peneliti sampai dengan saat ini belum ditemukan adanya hasil penelitian terdahulu yang menyatakan dampak sosial serapan tenaga kerja dengan membandingkan rasio jumlah serapan tenaga kerja sebelum dan sesudah relokasi pasar dan dinyatakan sebagai temuan terbaru dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyatakan bahwa, penelitian ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan pada Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh dan juga sebagai kebaruan dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pasar

Menurut Aliyah (2020) Pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa, baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga. Syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara pihak penjual dan pembeli baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Berdasarkan Undang-undang nomor 7 tahun 2014, pasar adalah lembaga ekonomi tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk melakukan transaksi Perdagangan.

Dalam buku saku ekonomi pengertian pasar adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melaksanakan tukar menukar barang/jasa dengan sistem, prosedur dan interaksi serta komunikasi antara kedua belah pihak untuk harga keseimbangan dan jumlah keseimbangan (Wahyuningsih, et al., 2020). Pasar rakyat menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia nomor 21 tahun 2021 adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan/atau badan usaha milik daerah, dapat berupa toko/kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMKM dengan proses jual beli barang melalui tawar menawar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ada syarat-syarat yang harus terpenuhi untuk terbentuknya suatu pasar, diantaranya yaitu, adanya penjual, adanya pembeli, adanya barang/jasa yang diperjualbelikan, dan adanya kesepakatan harga dan jumlah antara penjual dan pembeli. Dalam hal pembangunan/revitalisasi pasar rakyat, menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia nomor 21 tahun 2021, harus memenuhi persyaratan, diantaranya, telah memiliki embrio Pasar Rakyat, berada di lokasi yang strategis dan didukung oleh



kemudahan akses transportasi, kondisi sosial ekonomi masyarakat termasuk UMKM yang ada di daerah setempat dan peran Pasar Rakyat dalam rantai distribusi (Permendag RI nomor 21 tahun 2021).

Bentuk-bentuk pasar berdasarkan jenis barang yang diperjualbelikan dibagi menjadi dua, yaitu, 1). pasar barang konsumsi, seperti, pasar ikan, pasar daging, pasar sayur, pasar klontong dan pasar grosir pakaian. 2). Pasar barang produksi, seperti, pasar modal, bursa tenaga kerja, dan pasar mesin-mesin produk (Wahyuningsih, et al., 2020). Pasar barang konsumsi dapat diartikan berdasarkan contoh di atas adalah pasar yang memperjualbelikan barang-barang konsumsi dan dapat langsung digunakan oleh konsumen (Gamedia.com, 2022).

Pasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berjenis pasar konsumsi dengan konsep pasar rakyat yang di bangun oleh pemerintah kota berdasarkan hasil relokasi dari pasara sebelumnya, yaitu Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh.

2.2 Definisi Dampak

Dampak adalah pengaruh kuat dari sesuatu yang mendatangkan akibat dalam suatu penyelenggaraan kegiatan ekonomi, baik berpengaruh positif maupun negatif (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2022). Dampak dalam bahasa lain juga sering disebut efek, efek dalam bahasa latin disebut *effectus* yaitu perubahan, hasil, atau konsekuensi langsung yang disebabkan oleh oleh suatu tindakan atau fenomena (Wikipedia.org, 2022).

Berdasarkan pengertian tersebut, Peneliti menyimpulkan dampak merupakan pengaruh yang terjadi dari akibat pembangunan pasar Al-Mahirah terhadap kondisi ekonomi masyarakat Kota Banda Aceh. Dalam menopang perekonomian pasar juga berfungsi sebagai distributor, pembentuk harga, dan sebagai sarana promosi berbagai produk dan jasa bagi pelaku pasar.

2.3 Kondisi Sosial Ekonomi

Perilaku ekonomi masyarakat muncul dalam kehidupan sehari-hari, tingkah laku seseorang mencari dan mendapatkan kebutuhan, pencarian nafkah dengan berbagai profesi. Perilaku ekonomi ditopang kebudayaan di suatu tempat (Faried, et al., 2021). Menurut Julaiha (2015) Status sosial ekonomi keluarga sangat berdampak bagi pemenuhan kebutuhan keluarga dalam mencapai standar hidup yang sejahtera. Dari referensi lain menyebutkan status sosial ekonomi adalah suatu tingkatan yang dimiliki oleh seseorang yang didasarkan pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari penghasilan atau pendapatan yang diperoleh sehingga mempunyai peranan pada status sosial seseorang dalam struktur masyarakat (Riadi, 2019).

Masih dalam sumber yang sama kondisi sosial ekonomi masyarakat mencakup beberapa kriteria untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan sosial. Berikut merupakan kriteria yang dipakai dalam mengukur status sosial masyarakat:

1. Ukuran kekayaan

Kekayaan tersebut, misalnya, dapat dilihat pada bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadinya, cara-caranya mempergunakan pakaian serta bahan, pekerjaan orang tua, penghasilan dan seterusnya.

2. Ukuran kekuasaan

Barangsiapa yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang terbesar, menempati lapisan teratas.

3. Ukuran kehormatan

Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan/atau kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat teratas. Ukuran semacam ini, banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat tradisional. Biasanya mereka adalah golongan tua atau mereka yang pernah berjasa.

4. Ukuran ilmu pengetahuan

Orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan paling luas akan menempati posisi paling tinggi dalam lapisan sosial. Hal ini dapat diukur dari profesi seseorang atau gelar yang dimiliki oleh seseorang tersebut (Riadi, 2019).

Masalah ekonomi merupakan hal penting yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Kesejahteraan manusia dapat dilihat salah satunya dari kemampuan ekonomi seseorang. Kedudukan sosial ekonomi mencakup 3 (tiga) faktor yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan (Sulistyorini, 2014). Menurut sumber lain menjelaskan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, di antaranya, kebutuhan sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain, dari semua pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan langsung dengan penghasilan dan pendapatan (Wijayanti & Baiquni, 2015).

2.4 Konsep Pendapatan

Pendapatan dalam penelitian ini merupakan salah satu barometer yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam hal ini adalah pedagang yang ada di Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh. Menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi



sosialnya (Pemerintah RI, 2009). Berdasarkan penjelasan tersebut pendapatan merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan dikelompokkan menurut tingkatannya masing-masing. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), kriteria pendapatan dibedakan kedalam empat kategori, yaitu:

1. \geq Rp 3.500.000/bulan (sangat tinggi/);
2. Rp 2.500.000-Rp 3.500.000/bulan (tinggi);
3. Rp 1.500.000-Rp 2.500.000/bulan (sedang); dan
4. \leq Rp 1.500.000/bulan (rendah).

Jumlah pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang didapatkan pedagang pasar dari efek adanya pembangunan Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh pada tahun 2022.

2.5 Pengertian Pedagang Pasar

Pedagang dalam aktivitasnya dipasar adalah untuk memperdagangkan barang-barang dagangan yang dimilikinya di pasar (Hasibuan, 2017). Secara umum pedagang terbagi ke dalam pedagang mikro dan pedagang makro. Pedagang mikro adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berskala kecil yang banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat lapisan bawah dengan sektor informal atau perekonomian sub sistem. Di dalam aktivitas perdagangan, pedagang adalah orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung (Asnidar dan Rahmah, 2019).

Menurut Asnidar dan Rahmah (2019) dalam sumber yang sama menjelaskan mengenai ciri-ciri pedagang di pasar, yaitu modal yang mereka punya relatif kecil, melakukan perdagangan hanya memenuhi kebutuhan saat itu, pendidikan para pedagang relatif rendah, bahkan buta huruf sehingga mereka kurang melihat prospek masa akan datang.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, disimpulkan bahwa pedagang pasar rakyat adalah masyarakat yang memperdagangkan dagangannya kepada calon pembeli maupun konsumen dengan modal yang relatif kecil dan terdiri dari masyarakat awam untuk memperoleh keuntungan tanpa memperhatikan prospek untuk masa yang akan datang.

2.6 Serapan Tenaga Kerja

Ketenagakerjaan berasal dari kata tenaga kerja. Tenaga kerja menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Pemerintah RI, 2003). Berdasarkan definisi tersebut, dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan keluarganya peluang kerja dan ketersediaan lapangan kerja



sangat menentukan tingkat kepuasan kesejahteraan masyarakat terhadap dampak suatu pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini juga salah satu upaya mengurangi pengangguran dalam setiap daerah.

Adapun salah satu dari manfaat dibangunnya pasar adalah untuk menampung pekerja, dalam hal ini Pasar Al-Mahirah merupakan pasar yang dibangun dari hasil relokasi pasar di kawasan Peunayong Kota Banda Aceh (Ayudi, 2022). Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pekerja atau tenaga kerja adalah pedagang yang ada di Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh, sedangkan Pasar Al-Mahirah adalah lapangan pekerjaan baru yang dibangun Pemerintah Kota Banda Aceh.

2.7 Penelitian Terdahulu

Menurut Widiyatmoko dan Erawinta (2008) bahwa dampak pembangunan pasar terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, perubahan pendapatan rumah tangga, penyerapan tenaga kerja, mobilisasi masyarakat, dan kesehatan masyarakat. Berdasarkan penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa, keberadaan pasar sentral (1) diterima secara positif oleh 77% masyarakat Giwangan Desa; (2) sangat berdampak pada perubahan pendapatan rumah tangga masyarakat dimana, 48% dari masyarakat memiliki perubahan pendapatan rumah tangga masyarakat; (3) belum berdampak pada pendapatan masyarakat meninggi; (4) sangat berdampak pada penyerapan tenaga kerja untuk 100% dari masyarakat, yang bekerja sebagai laki-laki parkir; (5) tidak mempengaruhi mobilisasi masyarakat di Giwangan Desa; dan (6) positif berdampak pada kesehatan sosial.

Studi yang dilakukan Siswanto (2019), menyatakan bahwa pasar tradisional tidak terlepas dari masyarakat Indonesia karena itu telah menjadi budaya bangsa. Beberapa penyebab perlunya revitalisasi pasar itu antara lain; pedagang tidak tertib, fasilitas tidak layak, dan sebagai salah satu program pemerintah. Diharapkan setelah revitalisasi pasar akan berdampak positif terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Namun demikian dampak negatif juga terjadi terhadap pendapatan para pedagang kios dan malah berhenti berdagang karena tingginya persaingan setelah pasar di revitalisasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukannya di pasar tradisional Bukateja Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah.

Armi et al. (2016) dalam studinya menyatakan bahwa, kebijakan relokasi pasar akan timbul dampak-dampak sosial dan ekonomi yang mempengaruhi stakeholder pasar tradisional. Wijayanti dan Baiquni (2015), menyebutkan:

Karakteristik sosial pedagang cenderung tidak mengalami perubahan sejak awal dibangunnya pasar sampai saat ini karena sudah dalam kondisi baik. Karakteristik ekonomi mengalami perubahan yang cukup signifikan, dibuktikan dengan pendapatan pedagang yang mengalami peningkatan, kondisi tempat tinggal pedagang yang berubah lebih baik serta kepemilikan kendaraan yang



bertambah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data berupa kuesioner kepada 40 responden, yaitu pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo yang merupakan merupakan pasar bentukan dari hasil relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) yang awalnya berada di kompleks Monumen Banjarsari.

Berdasarkan penelitian tersebut di atas, relokasi pasar tidak akan serta merta mengubah karakteristik pedagang pada pasar tersebut. Penelitian berbeda yang dilakukan oleh Junaidi, et al. (2018) pada pasar Tente Kecamatan Woha Kabupaten Bima, mengungkapkan bahwa, adanya perubahan sosial dan ekonomi pedagang dipasar tersebut. Dampak sosial yang terjadi adalah kurang intennya interaksi yang terjalin antara pedagang lama dan pedagang baru. Sedangkan dampak ekonominya yang muncul yaitu menurunnya pendapatan setelah menempati pasar Tente yang baru.

3. METODE

3.1 Rancangan Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pasar Al-Mahirah Gampong Lamdingin Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Adapun dipilihnya lokasi ini adalah untuk mengamati dampak pembangunan Pasar Al-Mahirah terhadap sosial ekonomi Pedagang Kota Banda Aceh, yang terdiri dari Kecamatan Kuta Alam, Syiah Kuala, Kutaraja, Baiturrahman, Ulee Kareng, Meuraksa, Jaya Baru, Banda Raya dan Lueng Bata.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survei dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data populasi besar maupun kecil dari tempat tertentu yang alamiah dan peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan lain sebagainya (Purba, et al., 2021).

Penelitian survei merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Survei dapat dilakukan dengan tujuan semata-mata untuk memberikan gambaran tentang sesuatu. Survei semacam itu disebut survei deskriptif. Survei deskriptif berkaitan dengan situasi yang memerlukan teknik pengumpulan data tertentu seperti wawancara, angket, atau observasi (Maidiana, 2021).

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menyampaikan fakta dengan cara mendeskripsikan dari apa yang dilihat, diperoleh dan yang dirasakan. Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk memberikan penjelasan dan gambaran kondisi sosial ekonomi Pedagang Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1.) Data pimer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data

utama. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner (Radjab & Jam'an, 2017). 2.) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain (Radjab & Jam'an, 2017).

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pembagian angket secara langsung kepada pedagang pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh yang dijadikan sampel penelitian. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari buku, skripsi, dan penelitian terdahulu, maupun laporan-laporan yang ada di sekretariat Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Personal Interview

Personal Interview atau wawancara pribadi merupakan teknik yang melibatkan peneliti secara langsung terjun ke lapangan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung menggunakan alat bantu kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya (Maidiana, 2021). Teknik ini dilakukan peneliti adalah bertujuan untuk memperoleh jawaban yang tepat secara langsung dari informan/responden mengenai dampak pasar Al-Mahirah terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang Kota Banda Aceh.

2. Kuesioner

Metode teknik pengumpulan data selanjutnya adalah melalui kuesioner atau angket. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau tertulis kepada responden untuk dijawab baik secara tertulis maupun peneliti membantu menuliskan jawaban responden (Purba, et al., 2021).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data pelengkap yang dihasilkan dalam wawancara maupun observasi, dokumentasi dalam penelitian ini adalah mempelajari buku-buku, arsip-arsip maupun laporan-laporan yang ada pada UPTD Pasar Kota Banda Aceh dan Sekretariat Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh yang berkaitan dengan masalah penelitian. Selain itu peneliti juga mempelajari buku yang berkaitan dengan tujuan penelitian serta mencari informasi lain untuk memperkuat data penelitian ini.

3.2 Definisi Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak Pasar Al-Mahirah



Pasar Al-Mahirah adalah pasar rakyat yang terletak di Jl. Syiah Kuala, Gampong Lamdingin, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, dan merupakan hasil relokasi dari pasar Penayong, yaitu Pasar Nasabe, Pasar Kartini, dan Pasar SMEP. Pada saat ini menampung sebanyak 777 pedagang yang terdaftar pada pengelola pasar dan juga masih ada Pedagang Kaki Lima (PKL) yang tidak termasuk dalam daftar pedagang secara resmi karena berbagai pertimbangan dan faktor lainnya. Pasar Al-Mahirah terdiri dari pasar ikan, pasar unggas, pasar sayur, pasar daging, toko grosir dan Pedagang Kaki Lima (PKL). Berdasarkan data yang ada, Banda Aceh yang merupakan ibu kota Provinsi Aceh, pedagang pasar tersebut juga berasal dari kabupaten lain selain Kota Banda Aceh. Sebanyak 30 % pedagang berasal dari Kota Banda Aceh dan 70 % pedagang lainnya berasal dari Kabupaten Aceh Besar dan Kabupaten Pidie (Ayudi, 2022).

2. Aspek Sosial Ekonomi

2.1 Dampak Sosial

Pembangunan Pasar Al-Mahirah, dapat mempengaruhi dampak sosial dan persepsi yang dirasakan pedagang pasar, yaitu berdampak sangat baik, baik, biasa dan buruk. Dalam Penelitian ini yang dimaksud dengan dampak sosial adalah persepsi responden. Adapun teknik penskorannya adalah, bila responden menjawab sangat baik maka skornya adalah 4, bila responden menjawab baik maka skornya adalah 3, bila responden menjawab biasa maka skornya adalah 2, dan bila responden menjawab buruk maka skornya adalah 1.

Peneliti menentukan teknik untuk mengetahui persepsi dampak sosial dari pembangunan Pasar Al-Mahirah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu jumlah responden yang memiliki persepsi sama dibagi jumlah keseluruhan responden dikali 100 persen.

2.2. Serapan Tenaga Kerja

Serapan tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian adalah jumlah pedagang yang tertampung di Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh saat ini, kemudian peneliti membandingkan jumlah pedagang tersebut dengan pedagang di pasar yang lama sebelum relokasi, berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari informan tunggal yaitu sekretaris Pasar Al-Mahirah dan membandingkan data yang ada pada arsip UPTD Pasar Kota Banda Aceh dan Sekretariat Pasar Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh. Peneliti menentukan teknik untuk mengetahui perbandingan serapan tenaga kerja sebagai dampak sosial dari pembangunan Pasar Al-Mahirah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif:

(pedagang baru – pedagang lama = selisih pedagang).

Kemudian peneliti menentukan rasio pedagang dengan menggunakan

$$\text{rumus Rasio} = \frac{\text{Selisih pedagang}}{\text{Jumlah pedagang lama}}$$

dari hasil rasio tersebut kemudian dipersentasekan dengan cara:

$$\text{Hasil rasio pedagang} \times 100 = \%,$$

Maka persentase inilah yang dijadikan jawaban dan kesimpulan jumlah serapan tenaga kerja (pedagang) yang tertampung dipasar Al-Mahirah saat ini.

3. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan Pedagang Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh perbulannya. Menurut Badan Pusat Statistik (2021) kriteria pendapatan dibedakan kedalam empat kategori, yaitu:

Tabel 1 Kriteria Pendapatan Perbulan

No.	Jumlah Pendapatan Per Bulan	Kategori
1	≥Rp 3.500.000	Sangat Tinggi
2	Rp 2.500.000-Rp 3.500.000	Tinggi
3	Rp 1.500.000-Rp 2.500.000	sedang
4	≤Rp 1.500.000	rendah

Sumber : BPS (2021).

Dalam Penelitian ini yang dimaksud dengan dampak ekonomi adalah persepsi responden dalam hal ini adalah pedagang pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh. Adapun teknik penskorannya adalah bila responden menjawab sangat tinggi maka skornya adalah 4, bila responden menjawab tinggi maka skornya adalah 3, bila responden menjawab sedang maka skornya adalah 2, dan bila responden menjawab rendah maka skornya adalah 1.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang terdapat di Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh.

Tabel 2 Jumlah populasi pedagang Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh

NO	GEDUNG	JUMLAH	KETERANGAN
1	LAMDINGIN 1	273	Pedagang ikan, Bumbu, dan Sayur
2	LAMDINGIN 2	167	Pedagang Sayur
3	LAMDINGIN 3	68	Pedagang Unggas



4	LAMDINGIN 4	32	Pedagang daging
5	LAMDINGIN 5	237	Pedagang Buah, klontong, dan Sayur
JUMLAH		777	PEDAGANG

Sumber: Sekretariat Pasar Al-Mahirah (2022).

Sedangkan sampel menurut Maharanie (2014) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus *representatif*. Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Besaran sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan peneliti. Namun dalam hal tingkat kesalahan, penelitian sosial umumnya memberi batasan tingkat kesalahan antara 1% sampai 5% (0,05). Semakin besar tingkat kesalahan, maka makin kecil sampel (Purba, et al., 2021).

Adapun Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *“Purposive sampling”* dengan menggunakan Formulasi Slovin. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang bertujuan menemukan sampel yang diharapkan dengan kriteria yang dibuat oleh peneliti (Purba, et al., 2021). Hal ini disebabkan adanya pedagang yang berasal dari luar Kota Banda Aceh dari jumlah populasi yang ada dipasar Al-Mahirah, sedangkan dari jumlah populasi tersebut hanya 30% pedagang dengan asal dari Kota Banda Aceh.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi Pedagang Kota Banda Aceh di Pasar Al-Mahirah, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari total populasi dengan menggunakan Formulasi Slovin.

Formulasi Slovin
$$n = \frac{N}{1+(N(e^2))}$$

Keterangan :

n : Sampel

N : Populasi

e : Tingkat kesalahan pengambilan sampel

Maka berdasarkan formulasi Slovin tersebut maka sampelnya adalah sebagai berikut:

Perhitungan Jumlah Sampel dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+(N(e^2))} = \frac{777}{1+(777(0,15^2))} = \frac{777}{1+(777(0,0225))} = \frac{777}{18,48}$$



$$\frac{777}{18,48} \text{ dibulatkan menjadi } \frac{777}{18} = 43,16$$

dibulatkan menjadi 43 sampel (Responden).

Jadi dalam penelitian ini diperoleh sampel minimum sebanyak 43 responden yang tersebar pada kelompok-kelompok pedagang yang ada di Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh, yaitu gedung Lamdingin 1 sebanyak 273 pedagang, Lamdingin 2 sebanyak 167 pedagang, Lamdingin 3 sebanyak 68 pedagang, Lamdingin 4 sebanyak 32 pedagang, dan Lamdingin 5 sebanyak 237 pedagang. Penghitungan sampel diatas untuk menentukan jumlah responden disetiap kelompok pedagang menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Teknik *proporsional random sampling* disebabkan adanya jenis usaha dan jumlah sampel dengan rumus:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Kelompok pedagang}}{\text{Populasi keseluruhan}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh hasil untuk sampel pedagang di Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Jumlah populasi dan sampel penelitian

NO	GEDUNG	POPULASI	RESPONDEN (SAMPEL)	PERSEN
1	LAMDINGIN 1	273	15	35%
2	LAMDINGIN 2	167	9	21%
3	LAMDINGIN 3	68	4	9%
4	LAMDINGIN 4	32	2	5%
5	LAMDINGIN 5	237	13	30%
JUMLAH		777	43	100%

Sumber: Sekretariat Pasar Al-Mahirah (2022).

3.4 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dimulai dengan penggunaan instrumen penelitian yang merupakan alat bantu yang digunakan untuk pengumpulan data dengan cara melakukan pengukuran. Instrumen yang mudah dipahami berfungsi sebagai suatu cara untuk mengungkapkan fakta dan data dalam penelitian (Purba, et al., 2021).

Tabel 3 Instrumen Penelitian

Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh

No	Variabel	Indikator
1	Persepsi pedagang	a. Identifikasi persepsi pedagang Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh.



		b. Menentukan keberhasilan dan kegagalan dari dampak pembangunan Pasar Al-Mahirah.
3	Pendapatan pedagang	a. Identifikasi kondisi pendapatan pedagang di Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh. b. Jumlah pendapatan pedagang. c. Standar pendapatan pedagang layak memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.
5	Serapan tenaga kerja	a. Klasifikasi tenaga kerja atau pedagang. b. Perbandingan jumlah pedagang di Pasar Al-Mahirah (sebelum dan sesudah relokasi) c. Adanya unit kerja yang mengurus ketenagakerjaan di lokasi pasar Al-Mahirah. d. Jumlah tenaga kerja lokal pada Pasar Al-Mahirah.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap (Radjab & Jam'an, 2017). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif adalah teknik analisis dengan cara data diperoleh dari lapangan dianalisis dengan menghitung persentase jawaban responden (Maharanie, 2014). Hasil penelitian ini bersifat mengungkap fakta, yaitu penelitian ini tidak mencari hubungan variabel tetapi memberi gambaran tentang dampak pembangunan Pasar Al-Mahirah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kota Banda Aceh.

Menurut pendapat Radjab & Jam'an (2017), Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain:

1. Penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang (*cross tab*). Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi.
2. Penyajian data dalam bentuk visual seperti histogram, poligon, ogive, diagram batang, diagram lingkaran, diagram pastel (*pie chart*), dan diagram lambang.
3. Penghitungan ukuran tendensi sentral (*mean, median modus*).
4. Penghitungan ukuran letak (kuartil, desil, dan persentil).
5. Penghitungan ukuran penyebaran (*standar deviasi, varians, range, deviasi kuartil, mean deviasi*, dan sebagainya).

Teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk tabel dan diagram, kemudian dideskripsikan dalam bentuk persentase secara deskriptif.



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan hasil analisis penelitian survei dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu data kuantitatif disajikan menggunakan teknik deskriptif untuk memberikan penjelasan dan gambaran kondisi sosial ekonomi Pedagang Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, kuesioner, dan data studi pustaka dari laporan/dokumentasi, kemudian diobservasi dan disimpulkan.

4.1 Dampak Sosial

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari jawaban responden pada saat pembagian kuesioner, kemudian data tersebut ditabulasikan dengan metode sederhana dan melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah responden dengan persepsi yang sama}}{\text{Jumlah keseluruhan responden}} \times 100\%$$

Maka peneliti simpulkan hasil olah data tersebut dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Hasil Tabulasi Jawaban Responden Penelitian

Variabel Penelitian	Buruk	Biasa	Baik	Sangat Baik	Total Responden
<i>Score:</i>	1	2	3	4	
Dampak Sosial Pembangunan Pasar	7	21	15	0	43
Keberhasilan Pembangunan Pasar	11	26	6	0	
Kondisi pedagang setelah relokasi	8	33	2	0	
Jumlah Score	26	80	23	0	
Persentase	20%	62%	18%	0%	100%

Sumber: Hasil olah data primer penelitian (2022).

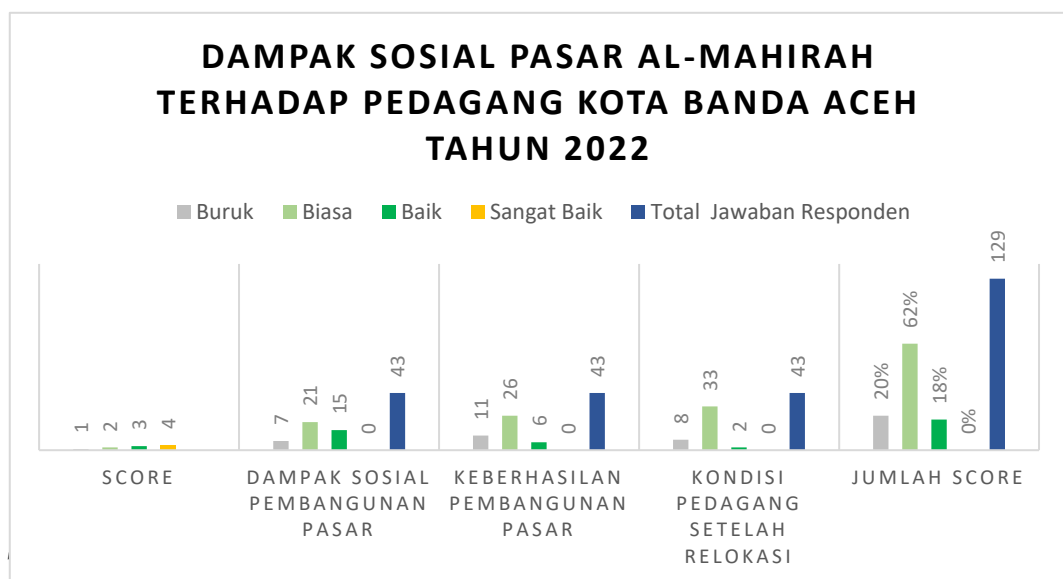
Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 4.1 tersebut diatas, peneliti menggambarkan persepsi pedagang terhadap dampak sosial Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Sebanyak 26% responden memberikan jawaban dampak sosial buruk terhadap pembangunan Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh.
2. Sebanyak 62% responden memberikan jawaban dengan persepsi biasa terhadap pembangunan Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh.



3. Sebanyak 18% responden memberikan jawaban dengan persepsi baik terhadap pembangunan Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh.
4. Sebanyak 0% responden memberikan jawaban dengan persepsi sangat baik terhadap pembangunan Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh.

Secara umum peneliti menggambarkan data-data sebagaimana dijelaskan pada tabel tersebut di atas pada grafik di bawah ini untuk dapat diamati secara visual hasil yang didapatkan peneliti berdasarkan jawaban responden terhadap dampak sosial Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh tahun 2022.



Gambar 1 Grafik Dampak Sosial Pasar Al-Mahirah Terhadap Pedagang Kota Banda Aceh Tahun 2022.

4.2 Serapan Tenaga Kerja

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada Sekretariat Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh untuk melihat perbandingan serapan tenaga kerja, yaitu melalui perbandingan jumlah data pedagang pada pasar lama sebelum relokasi dan jumlah data pedagang terbaru setelah dibangunnya Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh. Untuk mengetahui perbandingan tersebut, berikut disajikan perbandingan data pedagang Kota Banda Aceh sebelum dan sesudah relokasi ke Pasar Al-Mahirah. Rincian pedagang dapat dilihat pada tabel 5 dan 6 berikut ini.

Tabel 5 Jumlah Pedagang Lama Sebelum Adanya Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh



NO	GEDUNG	JUMLAH	KETERANGAN
1	LAMDINGIN 1	273	Pedagang ikan, bumbu, dan sayur.
2	LAMDINGIN 3	68	Pedagang unggas.
3	LAMDINGIN 4	32	Pedagang daging.
JUMLAH		373	PEDAGANG

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian (2022)

Tabel 6 Jumlah Pedagang Baru
 Sesudah dibangunnya Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh

NO	GEDUNG	JUMLAH	KETERANGAN
1	LAMDINGIN 2	157	Pedagang sayur.
2	LAMDINGIN 5	237	Pedagang kelontong, buah, dan sayur.
JUMLAH		404	PEDAGANG

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian (2022)

Berdasarkan data pada Tabel 5 dan 6 di atas peneliti melakukan analisis data untuk mengetahui perbandingan serapan tenaga kerja sebelum dan sesudah relokasi pasar sebagai akibat dampak sosial dari pembangunan Pasar Al-Mahirah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif berikut ini:

$$(pedagang\ baru - pedagang\ lama = selisih\ pedagang).$$

Kemudian menentukan rasio pedagang dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$Rasio = \frac{Selisih\ pedagang}{Jumlah\ pedagang\ lama}$$

dari hasil rasio tersebut kemudian dipersentasekan dengan cara:

$$Hasil\ rasio\ pedagang\ x\ 100 = \%$$

Maka persentase inilah yang dijadikan jawaban dan kesimpulan jumlah serapan tenaga kerja (pedagang) yang tertampung di Pasar Al-Mahirah saat ini.



Menghitung rasio pedagang dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif:

$$Pedagang\ Baru - Pedagang\ Lama = Selisih\ Pedagang$$

Selisih pedagang baru dan pedagang lama : $404 - 373 = 31$

$$Rasio = \frac{31}{373} = 0,083$$

$$\begin{aligned} \text{Hasil rasio pedagang} \times 100 &= \% \\ 0,0831 \times 100 &= 8,31\% \end{aligned}$$

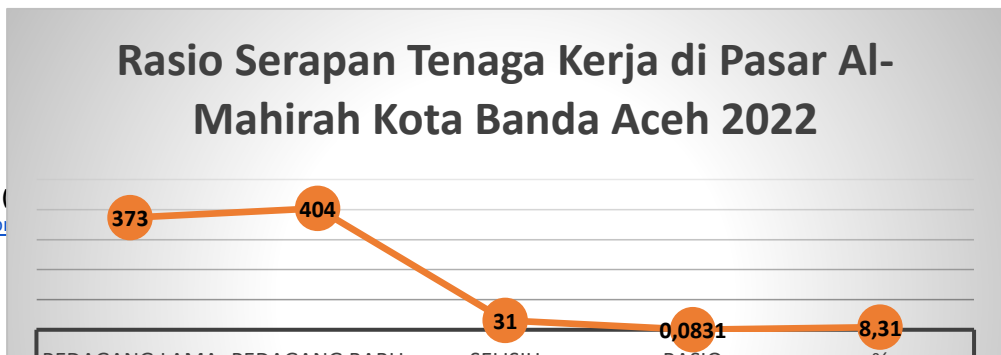
Untuk lebih rinci, peneliti sajikan data tersebut pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Perhitungan Rasio Peningkatan Pedagang Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh Tahun 2022

Pedagang Lama	Pedagang baru	Selisih Pedagang	Rasio Peningkatan Pedagang	Persen
373	404	31	0,0831	8,31%

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian (2022)

Berdasarkan Tabel 7 di atas serapan tenaga kerja pada Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh meningkat sebesar 8,31% dari jumlah pedagang sebelumnya. Jumlah persentase serapan tenaga kerja tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Sumber : Hasil Olah Data Penelitian (2022)

Gambar 2 Grafik Rasio Serapan Tenaga Kerja pada Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh Tahun 2022

4.3 Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang, sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu persepsi responden terhadap dampak ekonomi pedagang pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari jawaban responden pada saat pembagian kuisioner dan wawancara, kemudian data tersebut ditabulasikan dengan metode sederhana dan melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif berikut ini :

$$\frac{\text{Jumlah responden dengan persepsi yang sama}}{\text{Jumlah keseluruhan responden}} \times 100\%$$

Maka peneliti simpulkan gambaran pendapatan pedagang pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh dalam Tabel 8 berikut ini.

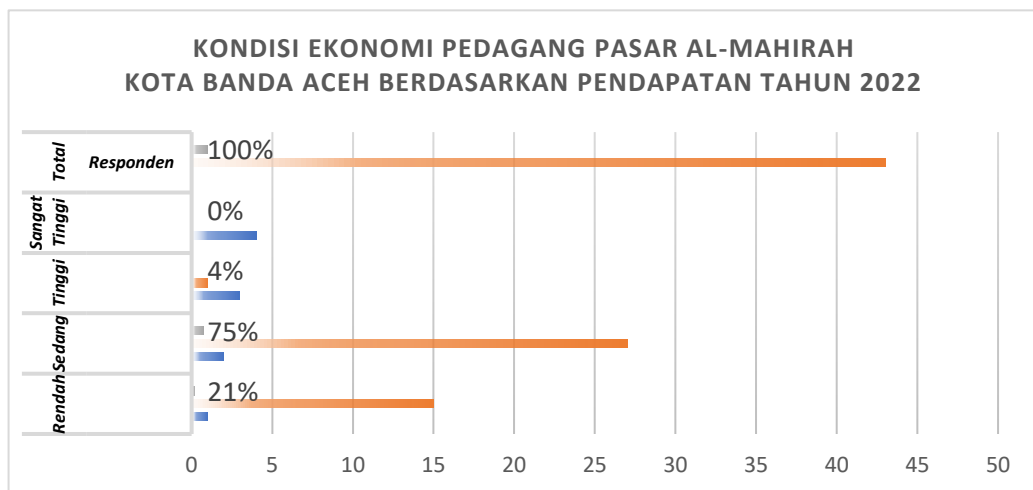
Tabel 8 Hasil Tabulasi Jawaban Responden Tentang Kondisi Ekonomi Pedagang Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh Tahun 2022

Variabel Penelitian	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total Responden
<i>Score</i>	1	2	3	4	
Pendapatan Pedagang	15	27	1	0	43
Total Score	15	54	3	0	
Persentase	21%	75%	4%	0%	100%

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2022)



Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas, dapat dilihat kondisi sosial ekonomi pedagang Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh tahun 2022 adalah sebanyak 21% pedagang dengan pendapatan rendah, 75% adalah pedagang dengan pendapatan sedang, dan sebanyak 4% adalah pedagang dengan pendapatan tinggi. Secara visual untuk lebih mudah diamati dan mendapatkan gambaran dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2022)

Gambar 3 Grafik Kondisi Ekonomi Pedagang Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh Berdasarskan Pendapatan Tahun 2022.

PEMBAHASAN

1. Dampak Sosial

Berdasarkan hasil dan data yang didapatkan di lapangan sebanyak 20% responden memberikan jawaban dampak sosial buruk terhadap pembangunan Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh, sebanyak 62% responden memberikan jawaban dengan persepsi biasa saja terhadap dampak pembangunan tersebut, dan sebanyak 18% responden memberikan jawaban dengan persepsi baik serta sebanyak 0% responden memberikan jawaban dengan persepsi sangat baik terhadap dampak sosial pembangunan Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh.

Berdasarkan temuan tersebut, hanya sebesar 18% dari total responden yang menyatakan persepsi baik dan 62% responden memberikan jawaban dengan persepsi dampak sosial biasa saja terhadap dampak sosial dari pembangunan Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh. Artinya pada program relokasi pasar ini belum memberikan



perubahan yang berarti bagi pedagang di Kota Banda Aceh. Alasannya adalah masih ada sebanyak 20% responden yang menyatakan bahwa dampak dari relokasi pasar ini masih berdampak buruk. Padahal jika ditinjau dari tujuan awal relokasi pasar ini salah satunya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para pedagang dan masyarakat yang ada di pasar tersebut. Berdasarkan hasil temuan di lapangan pada saat interview, masih banyak keluhan pedagang semenjak pindah ke pasar Al-Mahirah. Hal ini dibuktikan dengan keluhan pedagang yaitu terjadinya sepi pelanggan atau pembeli di pasar, dan pada waktu tertentu seperti *weekend* atau hari libur pasar tersebut ramai dikunjungi pembeli.

Sebagian kecil pedagang menyadari bahwa hal ini terjadi diakibatkan adanya proses perubahan kebiasaan pembeli yang biasanya belanja ke Pasar Peunayong Banda Aceh. Bahkan sebagian pedagang mengeluh karena masih adanya pedagang lain yang berjualan di pasar lama yaitu kawasan Peunayong. Sehingga mereka beranggapan bahwa adanya tebang pilih dalam proses relokasi pasar ini, dan kepada golongan pedagang tertentu masih dibiarkan berjualan di pasar lama. Sedangkan sebagian pedagang lainnya optimis untuk bertahan walaupun dampaknya masih biasa-biasa saja karena pemerintah Kota Banda Aceh terus melakukan penataan di sekitaran Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh. Walaupun demikian sebagian besar pedagang tetap bersikukuh bahwa mereka hanya diisolasi ke pasar yang baru demi mendukung keberlangsungan kebijakan relokasi dan program pembangunan pasar tersebut oleh Pemerintah Kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara dengan pihak Pengelola Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh, bahwa memang terdapat kendala di lapangan terkait relokasi pasar ini. Namun juga secara perlahan telah memberikan dampak sosial di sekitar kawasan pasar tersebut. Hal ini dibuktikan dengan terus meningkatnya harga jual tanah masyarakat di kawasan Gampong Lamdingin tersebut, dan adanya pembangunan kompleks perumahan yang dibangun oleh *developer* swasta serta pembangunan pertokoan di depan pasar. Harga tanah masyarakat di sekitaran Pasar Al-Mahirah pada tahun 2020 sebelum berlangsungnya operasional pasar berkisar Rp. 1.000.000/m². Namun setelah beroperasinya Pasar Al-Mahirah, pada tahun 2022 ini harga tanah di kawasan tersebut naik menjadi Rp. 2.500.000/m². Dan di seberang pasar sedang dibangunnya pertokoan sebanyak 50 unit yang berjejer di pingir jalan Syiah Kuala Gampong Lamdingin Kota Banda Aceh serta sedang adanya pembangunan kompleks perumahan di sebelah barat pasar sebanyak 500 unit dan di sebelah selatan pasar sebanyak 500 unit rumah.

Berdasarkan hasil temuan dan observasi peneliti tersebut serta tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian ini yang berfokus pada persepsi pedagang, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa dampak sosial dari pembangunan Pasar Al-Mahirah ini belum memberikan hasil dan manfaat yang signifikan terhadap pedagang.

Artinya belum memberikan dampak sosial yang berarti dan masih banyak permasalahan yang dihadapi pedagang dan harus menjadi perhatian pemerintah Kota Banda Aceh khususnya pada kebijakan relokasi dan tujuan utama pembangunan pasar Al-Mahirah.

2. Serapan Tenaga Kerja

Berdasarkan data dan hasil penelitian, pembangunan Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh memberi dampak positif terhadap sektor serapan tenaga kerja, yaitu mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi pedagang baru sebesar 8,31%. Artinya kebijakan pembangunan pasar ini mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru khususnya bagi para pedagang pelaku UMKM di Kota Banda Aceh dengan jumlah persentase tersebut walau hanya 8,31% telah mengurangi jumlah pengangguran di Kota Banda Aceh.

Jumlah serapan tenaga kerja pada sektor perdagangan di pasar tersebut tersebar pada Gedung Lamdingin 2 sebanyak 157 pedagang yang terdiri dari pedagang sayur, dan pada Gedung Lamdingin 5 sebanyak 237 pedagang yang terdiri dari pedagang kaki lima, pedagang kelontong, pedagang buah dan pedagang sayur. Dengan adanya pembangunan Pasar Al-Mahirah ini Pemerintah Kota Banda Aceh telah membuka lapangan pekerjaan baru khususnya pelaku UMKM pada sektor perdagangan.

Serapan tenaga kerja sektor perdagangan ini sudah menjawab permasalahan pengangguran di Kota Banda Aceh yang disebabkan oleh kekurangan lapangan pekerjaan, dan Pembangunan Pasar Al-Mahirah memberi dampak positif sebesar 8,31% terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi 252.899 jiwa penduduk Kota Banda Aceh.

3. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang, yaitu persepsi responden terhadap kondisi pendapatan pedagang pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menggambarkan kondisi ekonomi pedagang Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh tahun 2022 adalah sebanyak 21% pedagang memiliki pendapatan rendah, sebanyak 75% adalah pedagang dengan pendapatan sedang, dan sebanyak 4% adalah pedagang dengan pendapatan tinggi.

Berdasarkan data tersebut, secara umum pendapatan pedagang di Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh dapat dikategorikan dengan pendapatan sedang yaitu sebanyak 75% sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Kategori pendapatan sedang dimaksud adalah jumlah pendapatan rata-rata pedagang mulai dari Rp 1.500.000 sampai dengan Rp 2.500.000 perbulannya. Dari hasil tersebut juga masih ditemukan pedagang dengan jumlah pendapatan rendah atau setara dengan pendapatan



rata-rata pedagang setiap bulannya dibawah Rp 1.500.000 sebanyak 21% pedagang, dan ini ditemukan pada pedagang dengan jenis dagangan berskala kecil seperti pedagang sayuran dan rempah-rempah. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 4% pedagang memiliki pendapatan tinggi yaitu dengan jumlah pendapatan rata-rata setiap bulannya mulai Rp 2.500.000 sampai dengan Rp 3.500.000. Berdasarkan hasil observasi di lapangan pedagang yang memiliki pendapatan rata-rata tinggi adalah pedagang dengan modal dan harga jual barang dagangannya tinggi, ini didapatkan pada pedagang tertentu yaitu pedagang daging dan unggas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang disini beragam, seperti terjadinya kenaikan harga secara nasional yang berakibat pada berkurangnya pasokan barang dagangan, tidak adanya pelanggan tetap seperti pada pasar sebelumnya yang telah memiliki langganan tetap, dan sepiunya pelanggan karena biasanya pelanggan rame pada hari libur dan *weekend*, serta faktor geografis lainnya. Menurut sebagian besar pedagang, dengan jumlah pendapatan seperti ini hanya mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga sehari-hari secara pas-pasan, apalagi kebanyakan pedagang Pasar Al-mahirah tersebut terdiri dari golongan lemah secara ekonomi sehingga mempengaruhi kesejahteraan keluarganya.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas kondisi ekonomi pedagang Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh dari segi pendapatan rata-rata setiap bulannya masih tergolong ke dalam kategori sedang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masih menjadi dilema dan bahan evaluasi bagi pedagang itu sendiri dan bagi Pemerintah Kota Banda Aceh dalam meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan, pengentasan kemiskinan serta dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup keluarga pedagang di Kota Banda Aceh.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, berdasarkan rumusan masalah dan tujuan serta hasil dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai bahwa:

1. Dampak Pasar Al-Mahirah Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Kota Banda Aceh berdasarkan hasil penelitian, berdampak positif pada sektor serapan tenaga kerja dan belum adanya dampak sosial yang signifikan dari pembangunan pasar tersebut yang dialami pedagang saat ini.
2. Efek yang terjadi dari dampak pembangunan pasar Al-Mahirah bervariasi menurut persepsi masing-masing pedagang, mulai berpengaruh positif, biasa saja, hingga berdampak buruk bagi kehidupan sehari-hari pedagang dengan membandingkan keadaan sebelum adanya relokasi pasar.



3. Pada dampak sosial Pasar Al-Mahirah belum memberikan dampak yang berarti bagi para pedagang. Hal ini mereka beralasan karena hilangnya langganan pasca relokasi, masih adanya pedagang yang berjualan di bekas pasar lama, serta minimnya pelanggan yang berbelanja di pasar tersebut.
4. Sebagian pedagang dengan persepsi baik adalah mereka yang optimis bahwa saat ini masih masa transisi pasca relokasi dan segala aktivitas yang ada sedang melakukan penyesuaian dengan keadaan pasar pasca relokasi.
5. Pembangunan Pasar Al-Mahirah berdampak positif bagi masyarakat sekitar pasar khususnya warga Gampong Lamdingin Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Hal ini terbukti dengan mulai meningkatnya pembangunan pertokoan dan kompleks perumahan hunian di sekitar pasar serta harga jual beli tanah pun meningkat.
6. Pasar Al-Mahirah mampu menampung pedagang baru sebanyak 8,31% dari total pedagang pada pasar sebelumnya, dan hal ini telah menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi warga Kota Banda Aceh pelaku UMKM khususnya sektor perdagangan.
7. Kondisi ekonomi berdasarkan pendapatan belum mampu memberikan dampak yang signifikan bagi pedagang, pendapatan perbulannya dikategorikan ke dalam pendapatan sedang yaitu mulai dari Rp 1.500.000 sampai dengan Rp 2.500.000 perbulannya dan masih ada pedagang Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh memiliki penghasilan perbulannya di bawah Rp 1.500.000 dan berdampak pada kesejahteraan keluarga pedagang itu sendiri.

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Banda Aceh selain fokus pada pembangunan juga memperhatikan kebijakannya terhadap pedagang pasar Al-Mahirah khususnya pelaku UMKM dengan skala kecil.
2. Adanya kesamaan hak dan kewajiban dari kebijakan relokasi pasar ini, dan untuk mengoptimalkan transaksi jual beli di pasar Al-Mahirah Pemerintah Kota Banda Aceh agar benar-benar memastikan tidak adanya transaksi jual beli di pasar lama yaitu Pasar Peunayong Kota Banda Aceh.
3. Para pedagang harus mampu bertahan dan menyesuaikan diri dengan keadaan apa pun untuk keberlangsungan ekonomi dengan cara berinovasi dan memanfaatkan fasilitas infrastruktur yang ada.
4. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak sosial ekonomi pedagang secara mendalam.
5. Peneliti selanjutnya kemungkinan dapat memanfaatkan instrumen dalam penelitian ini untuk melakukan penelitian terkait dengan memperbaiki atau menyesuakannya dengan tujuan dari penelitian yang dikehendaki.



DAFTAR PUSTAKA

Adiyanta, F. S. (2019). Hukum Dan Rencana Tata Ruang Kota: Urgensi Kebijakan Pembangunan Kawasan Perkotaan Berbasis Sustainable Eco City. *Masalah-masalah Hukum*, Vol 48 (2) 137-146.

<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mmh/article/view/21370>

Aliyah, I. (2020). *Pasar Tradisional : Kebertahanan Pasar Dalam Konstalasi Kota*. Surakarta: Yayasan Kita Menulis.

Ayudi, R. (2022). *Kondisi dan Serapan Tenaga Kerja di Pasar Al-Mahirah Kota Banda Aceh*. (Hasbi, Pewawancara). Pada 18 Agustus 2022. Sekretariat Pasar Al-Mahirah Banda Aceh.

Armi, A., Soeaidy, S., & Hayat, A. (2016). *Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar: Studi Kasus Relokasi Pasar Dinoyo Malang*. *Jurnal Adminstrasi Publik*, 1-6.

Asnidar, & Rahmah, R. (2019). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Kota Langsa. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 194-207.

Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2022). *Jumlah Penduduk Aceh*. Retrieved from www.aceh.bps.go.id: <https://aceh.bps.go.id/indicator/12/55/1/jumlah-penduduk.html> pada 3 Agustus 2022.

_____. (2022). *Analisis Profil Penduduk Provinsi Aceh*. Banda Aceh : BPS Provinsi Aceh.

Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh. (2020). *Kota Banda Aceh dalam Angka*. Banda Aceh : BPS Kota Banda Aceh.

Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2022). *Indikator Sustainable Development Goals Provinsi Aceh 2021*. Banda Aceh: BPS Provinsi Aceh.

Bahtiar, D., & Marlina, N. (2022). *Ekonomi Pembangunan: Literasi dan Kajian Ilmiah*. Cianjur: FE UNPI PRESS-Universitas Putra Indonesia.

Badan Pusat Statistik RI. (2021). *Statistik Pendapatan Agustus 2021*. Jakarta: BPS Indonesia.

Faried, A. I. et. al. (2021). *Sosiologi Ekonomi*. Medan: Yayasan Kita Menulid.

Gramedia.com. (2022). *Gramedia Blog: Literasi Pengertian Pasara*. Diambil kembali dari www.gramedia.com: <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-pasar-barang>. Pada 7 Agustus 2022 (15.20 wib).

Hasiara, L., O. et. al. (2019). *Metode Penelitian Terapan Kualitatif dan Kuantitatif untuk Pendidikan Vokasi Khusus Humaniora*. Malang : CV. IRDH.

Hasibuan, N., A. (2017). Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Relokasi Ke Pasar Induk Di Kota Medan (Studi Kasus Pasar Sutomo Medan). *Skripsi*, Program Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, Medan.



- Julaiha. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Mahasiswa BK An-nur*. Vol 1 (1) 137-146.
- Junaidi, M., Ramayanto, & Nurlailatul. (2018). Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Tente Kecamatan Woha Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol 6 (1) 1-10.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/JIAP/article/view/659>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2022). *Kamus Versi Online/Dalam Jaringan*. Diambil kembali dari [kbbi.web.id: https://kbbi.web.id/dampak](https://kbbi.web.id/dampak). Pada 30 Agustus 2022 (10.00 wib).
- Muslimterkini.com. (2021). *Muslim Terkini: Apa Yang Dimaksud Dengan Serapan Tenaga Kerja Dan Jawabannya*. Diambil kembali dari www.muslimterkini.com: <https://www.muslimterkini.com/ragam/pr902071649/apa-yang-dimaksud-penyerapan-tenaga-kerja-ini-jawaban-dan-penjelasan>. Pada 30 Agustus 2022 (12.00 wib).
- Maharanie, R. D. (2014). Dampak Pembangunan Fly Over Pasar Kembang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sekitar Proyek di Kecamatan Tegalsari dan Kecamatan Sawahan. *Swara Bumi Jurnal Pendidikan Geografi FIS UNESA*, Vol 3 (2) 168-176.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/6427>
- Maidiana. (2021). Penelitian Survey. *Alacrity : Journal of Education*, Vol 1 (2) 20-29.
<https://lppipublishing.com/index.php/alacrity/article/view/23>
- Newsbandaaceh.com. (2021). Dewan Pengawas UPTD Pasar Kota Banda Aceh Apresiasi Pemko Bnda Aceh Hadirkan Pasar Al-Mahirah. Retrieved from www.newsbandaaceh.com: <https://www.newsbandaaceh.com/2021/05/dewas-uptd-pasar-apresiasi-pemko-banda-aceh-hadirkan-pasar-al-mahirah/>. Pada 25 Juli 2022 (20.35 wib).
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021. *Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan*. 1 Mei 2021. Kemendag RI. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2021 *Tentang Penyelenggaraan Bidang Perdagangan*. 2 Februari 2021. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 39. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 641. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Priyono & Ismail, Z. (2016). *Teori Ekonomi*. Surabaya : Dharma Ilmu.
- Purba, E., et. al. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi*. Pematangsiantar: Yayasan Kita Menulis.
- Pemerintah Gampong Lamdingin. (2022). Pasar Al Mahirah Jadi Magnet Baru Pertumbuhan Ekonomi Kota Banda Aceh. Retrieved from www.lamdingin-gp.bandaacehkota.go.id: <http://lamdingin-gp.bandaacehkota.go.id/2022/06/11/pasar-al-mahirah-jadi-magnet-baru-pertumbuhan-ekonomi-kota-banda-aceh/>. Pada 5 Agustus 2022 (10.35 wib).



- Pemerintah Kota Banda Aceh. (2022). Sejarah Kota Banda Aceh. Retrieved from www.bandaacehkota.go.id: <https://bandaacehkota.go.id/p/sejarah.html>. Pada 5 Agustus 2022 (10.35 wib).
- Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Riadi, M. (2019). *Kajian Pustaka : Status Sosial Ekonomi*. Diambil kembali dari www.kajianpustaka.com: <https://www.kajianpustaka.com/2019/12/status-sosial-ekonomi.html>. Pada 25 Juli 2022 (20.35 wib).
- Serambiwiki.tribunnews.com. (2020). *Sejarah Peunayong di Banda Aceh, Dari Tempat Berteduh Hingga Didesain Belanda Jadi Chinezen Kamp*. Retrieved from www.serambiwiki.tribunnews.com: <https://serambiwiki.tribunnews.com/2020/09/09/sejarah-peunayong-di-banda-aceh-dari-tempat-berteduh-hingga-didesain-belanda-jadi-chinezen-kamp?page=all>. Pada 15 Agustus 2022 (16.55 wib).
- Solahuddin, A. (2021). *Metodelogi Penelitian Sosial : Perspektif Kuantitatif-Kualitatif*. Malang; Edulitera.
- Sutaryono, et. al. (2020). *Tataruang dan Perencanaan Wilayah : Implementasi dalam Kebijakan Pertanahan*. Yogyakarta: STPN Press.
- Siswanto, P. E. (2019). *Revitalisasi Pasar Dan Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Pedagang: Studi Kasus Di Pasar Tradisional Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah*. Skripsi, Program Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Safri, H. (2018). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Palopo : Lembaga Penerbit IAIN Palopo.
- Sulistyorini, N. (2014). *Berkemampuan Berbahasa Indonesia Lisan Dan Tingkat Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Sangkrah, Surakarta: Tinjauan Sociolinguistik*. Surakarta: Universitas Surakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagajaan*. 25 Maret 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009. *Tentang Kesejahteraan Sosial*. 16 Januari 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 12. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4967. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014. *Tentang Perdagangan*. 11 Maret 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 45. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5512. Sekretariat Negara. Jakarta.



Wahyuningsih, N. U., et. al. (2020). *Buku Saku Ekonomi : Berbasis Kontekstual Teaching and Learning*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.

Wdyatmoko, D. S., & Erawinta. (2008). Dampak Pembangunan Pasar Induk Sayur Dan Buah Giwangan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Giwangan. *Majalah Geografi Indonesia*, Vol (22) 1, 22-38.
<https://jurnal.ugm.ac.id/mgi/article/view/15452>

Wijayanti, N., & Baiquni, M. (2015). Pengaruh Keberadaan Pasar Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klithikan Notoharjo Kota Surakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*.

Wikipedia.org. (2022). *Pengertian Dampak dan Efek Sosial*. Diambil kembali dari [www.id.wikipedia.org: https://id.wikipedia.org/wiki/Efek](https://id.wikipedia.org/wiki/Efek). Pada 5 Agustus 2022 (10.35 wib).

